

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Lanjut usia merupakan akhir dari fase perkembangan dalam daur di hidup manusia. Dengan bertambahnya usia, persentase lansia yang memiliki masalah kesehatan meningkat. Masalah kesehatan tidak selalu berakibat mengganggu aktivitas yang dilakukan di keseharian, tetapi adanya gangguan kesehatan dan jenis penyakit diderita oleh suatu populasi secara kasar dapat menggambarkan beratnya masalah tersebut. Jenis gangguan kesehatan yang paling banyak dialami lanjut usia seperti penyakit gula / diabetes, tekanan darah rendah, rematik, asam urat, hipertensi dan penyakit kronis lainnya (Statistik, 2014).

WHO pada tahun (2019), dari seluruh total populasi dunia, prevalensi hipertensi adalah 22%, minim dari seperlima orang menderita hipertensi mengontrol tekanan darah mereka. Afrika adalah negara dengan insiden tertinggi dengan 27%, diikuti oleh Asia Tenggara dengan 25% dari total prevalensi global. Diperkirakan 1 dari 5 wanita di dunia menderita hipertensi, angka ini lebih tinggi dari pria, dengan angka 1 dari 4 orang pria (WHO, 2019) Di Asia, hipertensi ini menghabiskan 1,5 juta orang pada tiap tahun. Di tahun 2011 lalu, WHO menemukan bahwa satu miliar orang menderita hipertensi.

Sistem kardiovaskular juga menurun efisiensinya seiring dengan proses penuaan. Namun, karena orang tua membutuhkan oksigen yang lebih

sedikit saat istirahat ataupun aktivitas, banyak orang tua yang mampu mengkompensasi perubahan dalam sistem peredaran darah ini. Namun, prevalensi penyakit kardiovaskular pada kelompok usia lanjut cukup tinggi, sehingga sulit untuk membedakan antara usia tua dan penyakit.

Kenaikan tekanan darah secara terus-menerus (persisten) bisa mengakibatkan ginjal mengalami kerusakan, jantung, dan stroke (Kemenkes RI, 2013) gangguan ini diprediksi mengakibatkan 4,5% beban keseluruhan penyakit, dan kasus ini hampir mirip dengan negara berkembang dan maju. Prevalensi hipertensi yang tidak di prediksi masih sangat tinggi. Sekan banyak penderita hipertensi tidak menyadari ancaman tidak terkontrolnya tekanan darah yang belum terkontrol dalam hidupnya. Hal ini penting adanya deteksi dini dan penatalaksanaan yang tepat.

Penatalaksanaan hipertensi sendiri bisa dilaksanakan dengan dua kategori, antarlain nonfarmakologis dan juga farmakologis. Usaha non-farmakologis antara lain menerapkan gaya hidup sehat, misal menjaga berat badan, mengontrol asupan garam, rajin berolahraga, meminimalkan konsumsi alkohol, serta tidak merokok. Farmakoterapi adalah manajemen farmakologis dari hipertensi. Pendidikan kesehatan diperlukan untuk membantu pasien lebih memahami program yang ditawarkan untuk peningkatan kedisiplinan penderita hipertensi dalam menjaga kesehatan. Perawat merupakan bagian dari pelayan kesehatan dengan membantu memajukan pemahaman informasi hipertensi kepada masyarakat secara langsung (Patimah, Megawati & Suryawantie, 2018). Pasien hipertensi perlu mengetahui teknik tentang

pengendalian tekanan darah agar dapat beradaptasi dengan gaya hidup yang sehat dalam sehari-hari.

Pengetahuan Hipertensi adalah kumpulan informasi yang dirancang untuk berhubungan dengan hipertensi, termasuk cara penanganannya. Menurut Mubarak, terdapat faktor pengetahuan mempengaruhi, antara lain: usia, pendidikan, profesi, minat, pengalaman, dan budaya.

Pengetahuan yang bagus adalah suatu usaha awal yang harus pasien hipertensi miliki supaya pasien mengetahui program pengobatan yang dilaksanakan. Keberhasilan dari pengendalian tekanan darah adalah sesuatu metode ,anajemen berbagai penyakit yang di lakukan oleh tenaga kesehatan.

Seiring berjalannya waktu, kemampuan seseorang dalam menyerap informasi semakin menurun. Hal ini dikarenakan kondisi daya ingat lansia mengarah padai penurunan, yang dapat mempengaruhi tindakan dan informasi dalam kaitannya dengan hipertensi. Selain itu, dari segi psikologis, gangguan memori ingatan mengakibatkan degenerasi serta penurunan orientasi (Tri,2013).

Sebuah penelitian oleh Sunarti dan Patimah (2019) menjelaskan bahwa penderita hipertensi yang memiliki tingkat pengetahuan kurang akan mengarah untuk tidak melakukan usaha pencegahan pengendalian hipertensi. Dan bagi lanjut usia memiliki pengetahuan baik lebih banyak melakukan usaha pencegahan pengendalian hipertensi, yang berartu adanya hubungan cukup signifikan pada tingkat pengetahuan mengenai hipertensi dan usaya dalam pengendalian hipertensi pada klien yang mengalami hipertensi. Namun

terdapat perbedaan pada penelitian oleh Hesriantica dan Diana (2017) yang menjelaskan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan mengenai tingkat pengetahuan dan usaha dalam pengendalian hipertensi pada lanjut usia. Pengetahuan bagus tidak selalu mengarah pada tindakan yang bagus pula.

Berdasarkan studi pendahuluan pada hari Kamis, 11 November 2021 terhadap 10 lansia di wilayah Desa Kropak di dapatkan data sebagai berikut, terdapat 4 lansia dengan tingkat pengetahuan tinggi, 2 lansia diantaranya memiliki upaya pengendalian yang cukup, dan 1 lansia upaya pengendalian baik dan yang satunya dengan upaya pengendalian kurang. Kemudian 3 dari 10 lansia memiliki tingkat pengetahuan sedang dengan 2 lansia diantaranya memiliki upaya pengendalian baik dan 1 lansia memiliki upaya pengendalian cukup. Serta dari 10 lansia terdapat pula 3 lansia tingkat pengetahuan rendah dengan 1 lansia memiliki upaya pengendalian baik dan 2 lansia dengan upaya pengendalian kurang.

Berdasarkan pada kesenjangan diatas, maka peneliti berminat dalam melakukan penelitian mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia dengan Upaya Pengendalian Hipertensi Pada Lansia di Desa Kropak Kabupaten Pati.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu “Adakah Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia

Terhadap Upaya Pengendalian Hipertensi Pada Lansia Di Desa Kropak Kecamatan Winong Kabupaten Pati?"

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan upaya pengendalian hipertensi lansia dia Desa Kropaku Kecamatan Winong Kabupaten Pati

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan lansia di Desa Kropak Kecamatan Winong Kabupaten Pati
- b. Untuk mengidentifikasi upaya pengendalian hipertensi pada lansia hipertensi di Desa Kropak Kecamatan Winong Kabupaten Pati
- c. Untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan upaya pengendalian hipertensi pada lansia di Desa Kropak Kecamatan Winong Kabupaten Pati

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi responden

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan untuk lansia dengan hipertensi mengenai pentingnya upaya pengendalian hipertensi guna menjaga tekanan darah hipertensi tetap terkontrol

2. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dipergunakan sebagai masukan untuk pihak terkait di Desa Kropak kecamatan Winong Kabupaten Pati, dalam meningkatkan upaya pengendalian hipertensi yang baik bagi lansia dengan hipertensi

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai perbandingan dan bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang keperawatan.